

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Kowel Pamekasan

Pamekasan adalah salah satu Kabupaten yang ada di pulau garam (Madura), wilayah Pamekasan pada jaman dahulu di kenal dengan Pamellengan atau Pamelingan, dengan raja Ki Wonorono, keturunan Wikramawardhana raja majapahit pada tahun 1389-1429, setelah Majapahit mulai runtuh sekitar tahun 1478 wilayah pamekasan akhirnya melepaskan diri. Dimana pemerintahan waktu itu diteruskan oleh putrinya yaitu ratu Nyi Banu atau yang dikenal dengan ratu Pamelingan, selanjutnya oleh putra nyai Banu yaitu Pangeran Bonorogo dan di lanjutkan oleh putra Pangerang Bonorogo yakni raden aryo Seno atau yang sering kita kenal penembahan Ronggosukowati. Hingga pada akhirnya Islam mulai masuk ke Wilayah Pamekasan.

Pangeran Ronggosukowati mewariskan tahta kota Pamekasan yang ada pada saat ini, yakni Maseghit Ratoh di lokasi Masjid agung Asy Syuhada, Asrama tentara di area asrama A Kodim, Seppir (Penajara) di area asrama B Kodim, pasar di area pasar sore dan jalan se Jimat di area Monumen arek Lancor. Nama kampung yang digunakan saat ini yakni parteker (gelar tikar untuk mengaji), Pangeranan (kediaman pangeran), Menggungan (kediamana Temenggung), Pongkoran

(belakang kraton), Duko (pemukiman Penduduk), kolpajung (Pembawa Payung) dan Kowel (kawula kerajaan).¹

Dari beberapa cerita mengatakan bahwa masyarakat kowel ini hanyalah masyarakat biasa yang tunduk kepada raja. Dijaman perebutan kemerdekaan saat kota pamekasan dijajah kembali oleh Belanda dan Inggris banyak masyarakat kowel yang gugur untuk tanah pamekasan dan merebut kemerdekaan bangsa. Saat inggris mengirimkan benteng tempur masuk ke wilayah kowel benteng tersebut tidak berfungsi atau beroperasi, beberapa pendapat mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena adanya doa dari para kyai atau ulama' yang ada di kota Pamekasan.

Kelurahan Kowel sebuah desa yang letak geografisnya di wilayah Kecamatan Pamekasan. Kelurahan Kowel terbentuk dari tahun 1982 dengan lurah pertama adalah bapak Ali Wafa dan sekarang dipimpin oleh bapak Ali Oesman, S.Sos,MM.²

2. Keadaan Demografis Kelurahan Kowel

a. Geografis

Kelurahan Kowel merupakan sebuah kelurahan yang ada di Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, dimana letak geografis Kelurahan Kowel yakni sebelah utara Desa Toronan dan Desa Plakpak, sebelah selatan Kelurahan Kolpajung, sebelah barat Kelurahan Gladek anyar dan kelurahan badung, sebelah timur Desa sentol dan Desa blumbungan.

¹ Rizki Darmawan, Asal Usul Dan Sejarah Pamekasan, di akses dari <http://daerah.sindonews.com/read/10131617/17/174/asal-usul-dan-sejarah-pamekasan-wilayah-di-madura> pada tanggal 20 Desember 2023 Pukul 09.05 WIB

² Moh Toji, Sekertaris Kelurahan Kowel, *wawancara langsung* (20 Desember 2023)

Tabel 4.1: Batas Wilayah Kelurahan Kowel³

Letak Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Toronan dan Desa Plakpak
Sebelah Selatan	Kelurahan Kolpajung
Sebelah Barat	Kelurahan Gladak Anyar dan Desa Badung
Sebelah Timur	Desa Blumbungan dan Desa Sentol

Sumber: Kelurahan Kowel 2023

Gambar 4.1 Peta Kelurahan Kowel



Sumber: Kelurahan Kowel 2023

³ Data Monografi Kelurahan Kowel 2023.

Kowel merupakan salah satu wilayah di wilayah Pamekasan yang memiliki Luas 285.800 m², jumlah RT dan Rw di Kelurahan Kowel yakni 7 RW dan 17 RT. Dari sekian luas batas yang ada, kelurahan kowel memiliki jumlah penduduk 6.981 jiwa. Dari jumlah tersebut, yakni terdapat 3.403 jiwa kaum laki-laki dan 3.578 jiwa kaum perempuan, dimana kelurahan kowel leh dominan kaum perempuan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 : Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	3.403 Jiwa
Perempuan	3.578 Jiwa
Jumlah	6.981 Jiwa

Sumber: Kelurahan Kowel tahun 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak kaum perempuan dari pada kaum laki-laki. Dari keseluruhan pendudukl tersebut yakni 6.981 jiwa dan merupakan masyarakat penganut agama Islam.⁴ Sedangkan mayoritas masyarakat Kelurahan Kowel yakni Petani, pekerja gudang, membuatik, pedagang dan mengolah hasil pertanian. Hal tersebut dikarenakan adanya banyak lahan pesawahan yang tersedia.

Tebel 4.3: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata pencarian	Jumlah
1	Pengawai Negeri Sipil	106 Orang
2	Pensiunan	43 Orang

⁴ Arsip Kelurahan Kowel, (arsip tahun 2023)

3	TNI/POLRI	38 Orang
4	Swasta	298 Orang
5	Wiraswasta/Pedagang	607 Orang
6	Petani	346 Orang
7	Pertukangan	100 Orang
8	Batik tulis	276 Orang
9	Pembantu Rumah Tangga	20 Orang
10	Sopir	17 Orang
11	Dukun	7 Orang
12	Pemilik jasa transportasi	46 Orang
13	Kontraktor	5 Orang
14	Bidan swasta	2 Orang
15	Perawat swasta	3 Orang
16	Pemilik usaha warung makan	15 Orang
17	Guru Swasta	6 Orang
18	Montir	3 Orang
19	Tukang kayu	49 Orang
20	Tukang batu	54 Orang
21	Tukang jahit	18 Orang
22	Tukang Kue	20 Orang
23	Dll	803 Orang
Total		2.882 Orang

Sumber: Kelurahan Kowel tahun 2023

Kuantitas lain untuk menunjukkan status masyarakat Kelurahan Kowel dapat dilihat dari latar pendidikan masyarakatnya yang mayoritas tingkat pendidikannya adalah SLTA/MA/SMA/SMK. Sebagian yang lain berhenti di tingkat SD/MI, SLTP/SMP, Akademi/D1 dan S-1⁵. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	400 orang
2	Sekolah Dasar/MI	1.256 orang
3	SLTP/MTs/SMP	2.187 orang
4	SLTA/MA/SMA/SMK	2.193 Orang
5	Akademi/D1-D3	76 Orang
6	Sarjana (S1-S3)	209 Orang
Jumlah		6.321 orang

Sumber: Kelurahan Kowel tahun 2023

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	N	%
1	Islam	6.981	100.00%
	Jumlah	6.981	100.00%

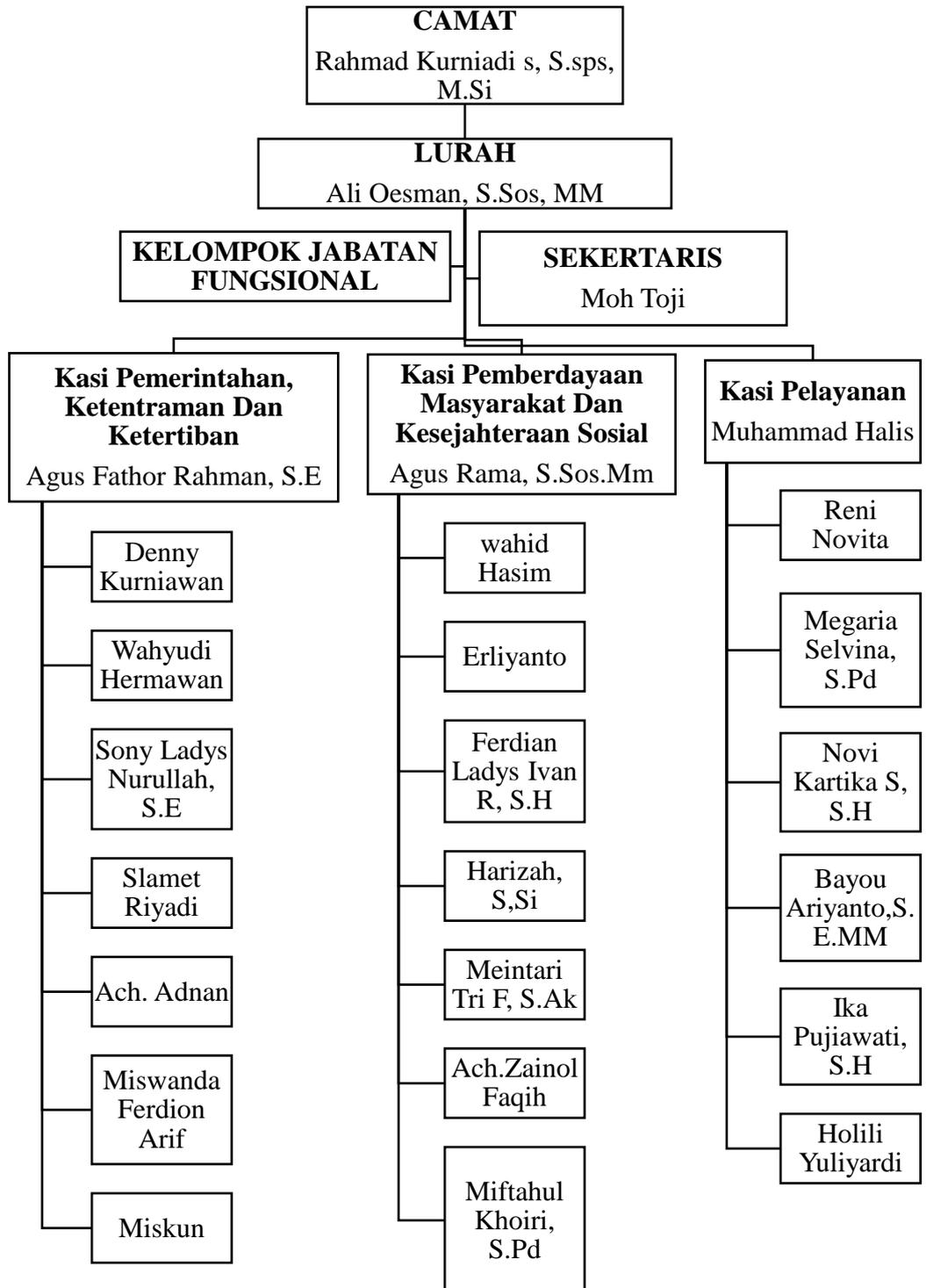
Sumber: Kelurahan Kowel 2023

⁵ Data Monografi Kelurahan Kowel tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di lihat mayoritas masyarakat kelurahan Kowel menganut agama Islam.⁶

⁶ Laporan Data Statistik kependudukan Kelurahan Kowel Pamekasan 2023

3. Struktur Organisasi Kelurahan Kowel Pamekasan tahun 2023.⁷



⁷ Arsip Kelurahan Kowel 2023

B. Paparan Data

Pada bagian paparan data yang berhasil didapatkan oleh peneliti berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan dan melaporkan data dari hasil penelitian yang bersumber dari jawaban para informan yang telah peneliti lakukan baik dari berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai media pengumpulan data yang dipakai dalam menggali informasi dan pengumpulan data.

Dari Data yang telah dikumpulkan terdapat beberapa jawaban yang terkait dengan “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Kowel Pamekasan”

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Kowel Pamekasan

Pemahaman adalah mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat”. Dengan bahasa lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam mengetahui tingkat pemahaman masyarakat, penelitian ini dilakukan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Kowel yang seluruh penduduknya merupakan menganut agama Islam dan mayoritas masyarakatnya pedagang. Pemahaman Masyarakat terkait tentang Bank Syariah dapat mempengaruhi keputusan masyarakat apakah akan menggunakan produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, dimana bentraksaksi di Bank Syariah sangatlah dipengaruhi oleh tingkat

pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh informan memperoleh beberapa pemahaman masyarakat Kelurahan Kowel Pamekasan tentang Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Mudipah, dimana Ibu Mudipah merupakan seorang penjual kerupuk di Pasar Blumbungan, menjelaskan mengenai pemahaman Ibu Mudipah tentang Perbankan Syariah, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya saya tahu tentang Bank Syariah mbak, menurut saya Bank Syariah itu bank nya orang islam. Saya sendiri hanya menggunakan BMT dan dulu pernah BRI, apakah itu sama dengan Bank Syariah? dan untuk dalam waktu dekat ini saya belum tertarik nak, saya lebih milih nabung di BMT saja soalnya itukan di jemput sama petugas jadi saya tidak usah ke kantor, saya juga gak tahu dimana Bank Syariah, untuk sistemnya saya kurang tahu seperti apa, bukannya sistemnya sama saja dengan Bank Lainnya, seperti memberikan pinjaman gitu ya nak?”⁸

Ibu Mudipah mengetahui tentang Perbankan Syariah tetapi tidak tau tentang jenis-jenis produk dan jasa yang ada di Bank Syariah. Ibu Mudipah juga belum ada ketertarikan untuk menabung di Bank Syariah karena ibu Mudipah beranggapan bahwa mekanisme dan sistem yang digunakan sama saja dengan BMT yang menawarkan pinjaman. Sekarang Ibu Mudipah menggunakan BMT karena saat ingin nabung dijemput oleh karyawan BMT dan tidak repot ke kantor BMT langsung.

Ibu Mudipah pernah memiliki pengalaman melakukan pinjaman kepada BMT untuk modal usaha, awalnya Ibu Mudipah menolak, tetapi karena terus dimiing-imingi keuntungan dan juga adanya kebutuhan yang mendesak akhirnya

⁸ Mudipah, *Wawancara Langsung (22 Desember 2023)*

Ibu Mudipah melakukan pinjaman disana, meskipun Ibu Mudipah tidak tahu sistemnya seperti apa, Ibu Mudipah hanya ikut-ikut saja.

“Terus saya juga pernah melakukan pinjaman di sana (BMT) dengan iming-iming keuntungan, awalnya saya menolak tapi karena ya dirasa butuh akhirnya saya mengiyakan bak. Meskipun saya tidak tahu sistemnya seperti apa”⁹

Menanggapi respon Ibu Mudipah, penulis mencoba menanyakan hal ini kepada informan lain bernama ibu Anik Herawati selaku pembatik, Ibu Anik menjelaskan tentang pemahaman Bank Syariah.

“saya tahu adanya Bank Syariah, Cuma sepemahaman saya Bank Syariah itu bank yang tidak ada bunga gitu kan bak, terus kalau di bank-bank lain itu ada bunganya, Untuk saat ini saya tidak ingin menabung di Bank Syariah bak karena saya tidak memiliki kertarikan untuk menabung di Bank Syariah. Saya sekarang itu menggunakan BMT karena lebih mudah gitu, dulu pernah di BRI tapi sekarang sudah tidak nabung disana, bukannya sama ya bak antara BMT dan Bank Syariah, kan sama-sama Syariah bak, teruskan kalau BMT itu kalau mau nabung di jemput bak sama karyawannya. Saya juga tidak tahu sistem dan mekanismenya seperti apa bukannya sama saja dengan bank-bank pada umumnya. Yang memberikan pinjaman.”¹⁰

Ibu Anik Herawati tahu adanya Bank Syariah Di Pamekasan, tetapi Ibu Anik Tidak mengetahui produk dan jasa yang di tawarkan oleh Bank Syariah, Ibu Anik Herawati belum memiliki ketertarikan untuk menabung di Bank Syariah karena Ibu Anik Herawati Beranggapan anatara Bank Syariah, dulu ibu Anik Pernah menabung di BRI, dan Ibu Anik beranggapan bahwa keduanya sama, dan ibu Anik sekarang hanya menabung di BMT saya karena menurut Ibu Anik antara BMT dan Bank Syarah itu sama saja, sama-sama Syariah.

⁹ Mudipah, *Wawancara Langsung (22 Desember 2023)*

¹⁰ Anik Herawati, *Wawancara Langsung (22 Desember 2023)*

Menanggapi respon Ibu Anik Herawati, penulis mencoba menanyakan hal ini kepada informan lain bernama Ibu Wati seorang penjaga toko dan online shop, Ibu Wati menjelaskan tentang pemahaman Bank Syariah sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“saya tidak tahu banyak bak tentang Bank Syariah, Bank Syariah itu bank yang tidak ada potongan setiap bulannya itu kan bak? Saya itu lebih sering pakai BRI, BNI dan mandiri bak, soalnya setiap ada customer itu seringnya pakai bank konvensional bak, tapi saya juga pakai BMT untuk nabung setiap harinya itu kan sama saja dengan Bank Syariah, sama-sama syariah.”¹¹

Menurut ibu wati pengguna Bank BRI dan BNI itu lebih banyak di bandingkan Bank Syariah, hampir semua rekening yang ibu wati miliki merupakan rekening bank Konvensional saat peneliti menanyakan tentang manfaat dari Bank Syariah Ibu wati mengatakan.

“Kalau bagi saya itu keduanya Bank Syariah maupun konvensional pasti memiliki manfaat masing-masing bak, bedanya kalau Bank Syariah manfaatnya gak ada potongan, tapi kalau manfaat Bank Konvensional seperti BRI dan BNI bagi saya itu, saya lebih mudah melakukan transaksi dengan sesama karena pengguna BRI dan BNI lebih banyak. Bahkan hampir semua customer saya menggunakan bank yang sama jadi apabila melakukan transfer kepada mereka lebih mudah tanpa adanya biaya transfer(admin)”¹²

Saat ini Ibu Wati hanya memiliki rekening Bank Konvensional dan tidak berminat untuk beralih ke Bank Syariah dikarenakan Ibu Wati sudah lama dan nyaman menggunakan Bank Konvensional. Selain itu, Ibu Wati merasakan kemudahan menggunakan Bank Konvensional ini karena fasilitas ATM yang sudah sangat banyak terdapat dimana saja.

“untuk saat saya pakai BRI saja bak, sudah lama saya pakai ini. Dan menurut saya itu kalau pakai BRI dan BNI ini itu mudah sekali bak

¹¹ Wati, *Wawancara Langsung (25 Desember 2023)*

¹² Wati, *Wawancara Langsung (25 Desember 2023)*

kalau mau cari ATM, soalnya hampir disetiap tempat ada. Sedangkan kalau di BSI itu Cuma satu yang saya tahu.”¹³

Bapak Agus yang merupakan pemilik bengkel juga tidak memiliki minat untuk menabung di Bank Syariah karena bapak Agus menganggap bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja, hanya berbeda dari istilah yang digunakan.

“Untuk saat ini saya belum tertarik untuk menabung disana mbak, lagipun menurut saya semua bank itu sama Cuma beda di istilah yang digunakan saja, setahu saya ya BMT itu, apakah bank itu sama saja seperti BMT kan mbak? Saya tidak tahu mbak sistemnya bagaimana, bukannya sama saja ya sama bank-bank lainnya mbak, memberi kredit dan tabungan gitu, tapi dengan bunga yang sedikit”¹⁴

Bapak Agus hanya mengetahui Bank Syariah adalah Banknya orang islam dan bapak Agus tidak paham mengenai Bank Syariah baik mekanisme dan operasionalnya, selain itu karena Bapak Agus tidak tahu apa-apa tentang Bank Syariah serta minimnya informasi tentang Bank Syariah. Saat ini bapak agus hanya berinteraksi menggunakan Bank Konvensional karena bapak Agus merupakan nasabah Bank Konvensional. Saat peneliti menanyakan tentang kesyariaan Bank Syariah bapak agus mengatakan:

“yang saya tahu Bank Syariah itu banknya orang islam bak, Kalau masalah sudah Syariah atau belum itu saya tidak tahu mbak, karena ilmu agama saya kurang, apalagi saya cuma lulusan SMK umum, jadi ya nggak tahu hukum-hukum begitu. Dan saya kan juga belum pernah nabung di sana bak”¹⁵

Berbeda dengan Bapak Alimakki yang merupakan nasabah Bank Syariah hampir 1,5 tahun, Bapak Alimakki menggunakan produk tabungan, Bapak Alimakki mendapatkan informasi tentang Bank Syariah dari anaknya yang

¹³ Wati, *Wawancara Langsung (25 Desember 2023)*

¹⁴ Agus, *Wawancara Langsung (27 Desember 2023)*

¹⁵ Agus, *Wawancara Langsung (27 Desember 2023)*

mangang di Bank Syariah, saat peneliti menanyakan alasan Bapak Alimakki menjadi nasabah Bank Syariah Bapak Alimakki mengatakan

“saya tertarik soalnya tiap bulannya gak ada potongan gitu dek. Saya akhirnya memilih produk tabungan soalnya yang saya tahu Cuma tabungan itu dek, yang lainnya saya belum tahu. Saya itu menggunakan Bank Syariah hanya untuk tabungan saja dek, biar bisa hemat. Kalau masalah akad, saya tidak tahu akadnya apa. Kalau tidak salah itu dulu akadnya titipan dek.”¹⁶

Sebagai data Triagulasi Sumber dan untuk mengkroscek kebenaran tentang pernyataan Informan peneliti mewawancarai Ibu Sallimah yang merupakan Istri dari bapak Alimakki, dimana saat di wawancarai bapak Alimakki menyatakan bahwa dirinya merupakan nasabah Bank Syariah, saat peneliti menanyakan apakah benar bapak Alimakki menggunakan Bank Syariah, Ibu Sallimah mengatakan:

“Iya dek, bapak itu menggunakan Bank Syariah lebih dari 1 tahun seperti ini, dan kami itu tahu tentang Bank Syariah karena kemaren anak saya magang di Bank Syariah terus disuruh jadi nasabah itu, jadi kemaren ayahnya yang di paksa untuk nabung disana dan Allhamdulillahnya sampek sekarang masih nabung disana”¹⁷

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Sirajuddin yang bekerja sebagai buruh bangunan, bapak sirajuddin tahu adanya bank Syariah akan tetapi bapak Sirajudin memilih untuk tidak menabung di Bank Syariah akan tetapi lebih memilih menabung di bank konvensional. Bapak Sirajuddin mengatakan

“Iya tahu dek, pernah denger, tapi tempatnya ini saya tidak tahu dimana di Pamekasan, untuk saat ini saya hanya menabung di BRI dan BMT, tapi di BRI saya jarang nabung dek, soalnya kerjaan saya hanya buruh/kuli, saya jartang kerja, kadang kerja kadang tidak, jadi sering nabungnya di BMT, soalnya kalau di sana Rp.10.000 itu bisa nabung kalau di bank kan gak bisa.”¹⁸

¹⁶ Alimakki, *Wawancara Langsung (27 Desember 2023)*

¹⁷ Sallimah, *Wawancara Langsung (10 Juni 2024)*

¹⁸ Sirajuddin, *Wawancara Langsung (27 Desember 2023)*

Saat Bapak Sirajuddin ditanya perihal alasan tidak mencoba untuk menggunakan produk dan jasa yang ada di bank Syariah, bapak Sirajuddin mengatakan bahwa menabung di BRI dan BMT itu sudah cukup, yang di BRI aja sudah jarang diisi sering nabungnya di BMT, menurut Bapak sirajuddin saat peneliti menanyakan perihal sistem operasional, produk dan jasa yang ada di Bank Syariah dan keSyariahan bank Syariaah, bapak sirajuddin belum yakin karena Bapak Sirajuddin belum pernah memakainya jadi bapak Sirajuddin tidak mengetahui.

“iya, karena kan sudah nabung di BRI dan BMT dek, yang di BRI aja jarang di isi, saya juga tidak tahu sitem yang ada di sana dek, terus untuk sudah sesuai hukum islam apa tidak ya saya tidak tahu soanya saya tidak menabung di sana dan tidak pernah di Bank Syariah.”¹⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Farhah yang merupakan seorang Ibu Rumah Tangga dan terkadang membantu tetangganya membungkus dan Ibu Farhah juga merupakan nasabah bank Konvensional (BRI), saat peneliti menanyakan apa yang Ibu Farhah ketahu tentang Bank Syariah dan Saat peneliti menanyakan apakah Ibu Farhah berminat untuk menabung di Bank Syariah Ibu Farhah mangatakan,

“Untuk detailnya saya tidak tahu nak. Tapi menurut saya yang namanya Syariah jadi bank islam gitu kan? Bukannya sama kayak BRI itukan. Saya tidak tahu nak. Untuk saat ini tidak nak, soalnya saya ini gak tahu apa-apa soalnya saya kan hanya ibu Rumah tangga”²⁰

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Hj. Suhartono selaku pengusaha rokok, saat peneliti menanyakan apakah yang bapak ketahui tentang Bank Syariah dan apakah bapak menabung di Bank Syariah, bapak Suhartono mengatakan:

¹⁹ Sirajuddin, *Wawancara Langsung* (27 Desember 2023)

²⁰ Farhah, *wawancara langsung* (28 Desember 2023)

“Saya tidak terlalu paham dengan Bank itu nak, setahu saya yang namanya syariah ya sesuai dengan Islam itu saja. saya tidak nabung disana, saya Cuma menabung di BCA sama di BRI saja.”

Saat peneliti menanyakan lebih lanjut apakah setelah Bapak Suhartono yahu tentang bank syariahberminat untuk menabung atau beralih dari Bank Konvensional ke bank Syariah, bapak Suhartono mengatakan:

“untuk saat ini tidak dulu nak, soalnya sudah pakek dua bank itu, BCA sama BRI sudah cukup itu, buat apa juga banyak-banyak kalau gak ada isinya.”

Berdasarkan pernyataan informan saat peneliti melakukan wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Kowel tentang Perbankan Syariah masih kurang, masyarakat hanya mengetahui adanya Bank Syariah di Pamekasan akan tetapi tidak mengetahui tentang sistem Operasional, jasa, dan produk yang ada Bank Syariah. Saalh satu faktor kurangnya tingkat pemahaman masyarakat yaitu dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi yang di lakukan oleh Perbankan Syariah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kowel memiliki tingkat pemahaman yang kurang terhadap Perbankan Syariah yang disebabkan karena kurangnya literasi masyarakat terkait lembaga keungan khususnya Lembaga keuangan Syariah.

2. Faktor yang melatar balakangi Pemahaman Masyarakat Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekasan tentang Perbankan Syariah

Pada Era tahun 90an di Indonesia Bank Syariah mulai berkembang, yang diawali oleh Bank Muamalat pada saat itu telah memberikan warna baru bagi Perbankan di Indonesia. Melakukan pelayanan yang terbaik kepada nasabah

menjadi salah satu strategi apabila Bank Syariah semakin berkembang dan semakin banyak memiliki jumlah nasabahnya dari tahun ke tahun. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus dan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang terbaik kepada nasabah serta masyarakat dengan memberikan penawaran yang terbaik. Pemberian pemahaman juga akan sangat berpengaruh guna mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan pilihan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan semua yang berkaitan dengan Bank Syariah. Oleh sebab itu, pemahaman tentang Perbankan Syariah dirasa sangatlah penting untuk masyarakat.

Masyarakat Kelurahan Kowel mempunyai pemahaman tersendiri tentang Perbankan Syariah. Pertama akan dibahas tentang pendapat dan pandangan masyarakat Kelurahan Kowel terhadap Bank Syariah. Dari pendapat tersebut tentang bank syraiah dapat diketahui faktor yang melatar belakangi pemahaman masyqarakt tentang Perbankan syaraih.. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hosiati yang bekerja sebagai pedagang kaki Lima di Pasar Blumbungan dan sebagai nasabah Bank Syriah, Ibu Hosiati Mengatakan bahwa menabung di Bank Syariah tidak ada potongan setiap bulannya, menggunakan Bank Syariah karena mengikuti saran dari anaknya.

“saya tahu Bank Syariah itu dari anak saya bak, dia yang menyarankan saya nabung di sana, soalnya setiap bulannya tidak ada potongan, makanya dari itu saya nabung di Bank Syariah, selain itu bak kata anak saya di Bank Syariah ini tidak ada bunga sedangkan bank yang lain seperti BCA, BRI, BNI itu ada bunganya yang saya

ketahui itu cukup besar, awalnya saya kira semua bank itu sma saja
Cuma beda nama saja.”²¹

Saat peneliti menayakan kepada Ibu Hosiati apakah di lingkungan tempat tinggalnya pernah di datangi pihak Bank Syariah, informan mengatak bahwa di daerah sekitar tempat tinggal tidak pernah ada sosialisasi dari pihak Perbankan Syariah.

“Kalau sosialisasi dari pihak Bank Syariah langsung itu tidak ada di sekitar daerah tempat tinggal saya, saya tahu tentang Bank Syariah ini benar-benar tahu dari anak saya, soalnya anak saya itu kuliah di jurusan Perbankan Syariah di UIN Malang, dan saya tahu itu ketika anak saya menjelaskan tentang Perbankan Syariah, katanya biar gak ada potongan gitu pas mau buat makanya disuruh bapek BSI itu biar sama-sama BSI katanya. Ini lagi bak kan saya tahunya dulu BSI itu ada di Jokotole baratnya Toko Anugerah, saya kesana pas sampek sana bukan BSI malah Nasi Padang, semenjak itu bak saya gak pernah nabung lagi setiap mau ngirim uang ke anak itu saya minta tolong Adik saya soalnya saya tidak tahu sekarang BSI itu dimana.”²²

Wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai Faizeh selaku anak dari Ibu Hosiati untuk data Triagulasi Sumber dan untuk mengroscek kebenaran tentang pernyataan Ibu Hosiati yang menyatakan bahwa dirinya menggunakan Bank Syariah, saat peneliti menanyakan kebenaran dari pernyataan Ibu Hosiati, Faizeh Mengatakan:

“iya bak, mama saya menggunakan bank Syariah, mama nabung itu karena disuruh saya, biar kalau ngirim saya itu gak kena admin gitu jadi kemaren sama saya suruh buat rekening BSI saja biar sama-sama BSI gitu kan enak.”²³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak saedi yang merupakan karyawan Swasta, diaman bapak Saedi menggunakan Bank Konvensional yakni BRI, bapak

²¹ Hosiati, *Wawancara Langsung* (27 Desember 2023)

²² Hosiati, *Wawancara Langsung* (27 Desember 2023)

²³ Faizeh, *Wawancara Langsung* (10 Juni 2024)

Saedi mengatakan bahwa beliau tidak pernah menabung di Bank Syariah. Bapak Saedi mengatakan bahwa bapak Saedi pernah mendengar dari saudanya tentang Bank Syariah, akan tetapi bapak Saedi tidak memahami apa itu Bank Syariah, produk-produk yang ada di Bank Syariah, bapak Saedi pernah mendengar bahwa di Bank Syariah itu tidak ada bunga tapi adanya bagi hasil dan bapak Saedi beranggapan bahwa bagi hasil sama dengan bunga Cuma beda istilah saja.

“saat ini saya menggunakan BRI pak, kalau ditanya tentang bank syariah jelas saya tidak tahu, kemarin saya semoet denganr tentang bank syariah itu dari saudara saya, tapi hanya sekilas dan tentunya saya masih tidk paham mas, apalgi terkait mekanisme, produk dan lain-lain soalnya saya hanya lulusan SMK, hanya yang saya tangkap kemarin itu kalau di Bank Syariah itu ada bagi hasil tapi menurut saya sama saja dengan bunga Bank Konvensional hanya saja beda istilah saja.”²⁴

Berbeda dengan bapak Sirajuddin, dimana Bapak Sirajuddin merupakan seorang buruh atau kuli , bapak Sirajuddin hanya menggunakan BRI dan BMT sebagai tempat bapak Sirajuddin menabung, akan tetapi Bapak Sirajuddin jarang menabung di BRI yang di sebabkan karena penghasilab beliu sebagai seorang buruh atau kuli, bapak Sirajuddin mengatakan,

“saya itu nabung di BRI jarang banget dek, leboh sering nabunmg di BMT soalnya penghasilannya saya gak berapa, saya sering nabung di BMT kalau BMT kan Rp. 10.000 sudah bisa nabung sedangkan di bank kan gak bisa.”²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Farhah yang merupakan seorang Ibu Rumah tangga, yang merupakan nasabah bank konvensional yakni BRI, alasan ibu

²⁴ Saedi, *Wawancara Langsung (27 Desember 2023)*

²⁵ Sirajuddin, *wawancara Langsung (27 Desember 2023)*

Farhah menabung di BRI karena setiap anaknya ngirim lewat BRI, Ibu Farhah mengatakan,

“saya ini hanya nabung di BRI itu pun saya gak paham nak, itu hanaya di pakek kalau anak saya ngirim setiap bualnya, soalnya kan anak saya kerja di luar kota, jadi mana paham saya soal Bank saya ini hanya lulusan SMP, kalau untuk ngambil ke bank saja saya minta tolong ponakan.”²⁶

Saat peneliti menanyakan kepada Ibu Farhah apakah di sekitar lingkungan tempat tinggalnya pernah di kunjungi pihak Bank Syariah, Ibu Farhah mengatakan bahwa di sekitar tempat tinggalnya tidak pernah ada sosialisasi dari pihak bank syariah,

“kalau untuk sosialisai belum pernah disini nak”²⁷

Wawancara berikutnya dengan ibu Nur Aisyatus Dimana ibu Nur Aisyatus yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang menerima pesanan kue kering di rumahnya. Usaha ini sudah berjalan hampir 3 tahun. Ibu Nur Aisyah menggunakan bank Syariah karena putra Ibu Nur aisyah pernah magang di kantor BSI dan Ibu Nur Aisyatus juga menabung dan pernah melakukan pembiayaan di salah satu lembaga keungan NonBank seperti Kspp Syariah BMT NU Jawa Timur.

“iya bak saya menabung di BSI itu soalnya kan tidak ada potongan bulannya, sedangkan di bank lain itu ada potongannya setiap bulannya, saya di BSI itu hanya menggunakan produk tabungan. Terus saya juga menggunakan BMT itu minjam uang buat kebutuhan usaha.”²⁸

Saat peneliti menanyakan lebih lanjut terkait dari mana Ibu Nur Aisyatus mengetahui tentang Bank Syariah khususnya BSI, dan juga apakah Ibu Nur

²⁶ Farhah, *wawancara langsung* (28 Desember 2023)

²⁷ Farhah, *wawancara langsung* (28 Desember 2023)

²⁸ Nur Aisyatus, *Wawancara Langsung* (27 Desember 2023)

Aisyatus memiliki pengalaman pada lembaga keuangan lainnya, beliau mengatakan.

“saya tahu BSI itu soalnya anak saya kuliah bak, terus dia magang di BSI disuruh nyarik nasabah, ya untuk tugas anak akhirnya saya nabung di sana, tapi Allhamdulillah saya masih nabung di BSI, untuk pengalaman saya juga nabung di BMT, soalnya kalau di BMT itu tabungannya di jemput jadi saya gak usah ke kantornya gitu bek, jadi lebih mudah.

Pada saat peneliti menegaskan kembali kepada Ibu Nur Aisyatus apakah ibu yakin apabila Bank Syariah itu sesuai dengan hukum Syariah dan bebas dari bunga, Ibu Nur Aisyatus nampak ada keraguan. Lebih lanjut Ibu Nur Aisyatus mengatakan untuk produk tabungan setahu ibu Nur Aisyah sudah tidak ada unsur bungakan tetapi untuk produk yang lainnya ibu Nur Aisyah kurang tahu.

Wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Firman selaku suami Ibu Nur Aisyatus untuk mengroscek kebenaran tentang pernyataan Ibu Nur Aisyatus yang menyatakan bahwa dirinya menggunakan Bank Syariah, saat peneliti menanyakan kebenaran dari pernyataan Ibu Nur Aisyatus, bapak Firman Mengatakan:

“iya betul dek, istri saya menggunakan Bank Syariah, katanya soalnya gak ada potongan bulan gitu makanya dia nabung di Bank Syariah itu, dia juga nabung sudah cukup lama, selain nabung di Bank Syariah istri saya juga nabung di BMT, terus kadang minjem di BMT juga dek”

Saat peneliti menanyakan kepada seluruh Informan apakah di tempat mereka tinggal pernah ada sosialisasi dan edukasi mengenai Perbankan Syariah, jawaban seluruh Informan hampir sama bahwa sama sekali tidak ada Sosialisasi dan edukasi yang di adakan oleh Bank Syiah di sekitar lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor yang melatar belakangi pemahaman Masyarakat Kelurahan Kowel tentang Perbankan Syariah disebabkan oleh beberapa faktor yakni disebabkan karena faktor Lingkungan yakni yang disebabkan karena orang sekitarnya, seperti saat peneliti mewawancarai Ibu Hosiati dimana alasan Ibu Hosiati menabung di Bank Syariah disebabkan karena anaknya, yang kedua faktor Ekonomi, dimana faktor ekonomi disini menjadi salah satu penentu alasan seseorang untuk berinteraksi dengan Lembaga keuangan, baik Lembaga Keuangan Syariah ataupun Lembaga Keuangan Konvensional dan yang terakhir faktor Informasi, faktor informasi ini menjadi salah satu faktor yang penting untuk saat ini.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah di uraikan di atas tentunya memiliki hubungan yang erat dengan hasil penelitian yang telah di peroleh dilapangan, baik yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di lokasi penelitian hasil penelitian yang diperoleh yakni senagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Di Kelurahan Kowel Pamekasan

- a. Pemahaman Masyarakat Kowel tentang Bank Syariah dikatakan kurang, terbukti dengan jawaban Informan yang belum paham dan tahu tentang produk yang ada di Perbankan Syariah.
- b. Masyarakat Kowel hanya memahami mengenai perbedaan dari Bank Syariah dan Konvensional adalah dalam Bank Syariah

menggunakan Sistem bagi hasil sedangkan Konvensional Bunga.

Dapat di lihat dari beberapa pendapat informan.

- c. Masyarakat kowel kurang memahami dan mengetahui tentang produk dan jasa yang ada di Bank Syariah.

2. Faktor yang melatarbelakangi Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Kowel Pamekasan

- a. Faktor yang melatar belakangi masyarakat Kowel terutamanya yaitu pengetahuan mereka tentang perbankan syariah itu sendiri, selain itu Masyarakat juga kurang mengetahui tentang produk dan jasa di perbankan syariah itu sendiri
- b. Kurangnya informasi dan edukasi tentang perbankan syariah.
- c. Ada sebagian dari masyarakat kowel yang menggunakan Bank Syariah karena bedasarkan pengalaman keluarganya/orang sekitar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang didapat dari sumber data dan akan melakukan penelitian yang berfokus pada pertanyaan penelitian. Berikut ini pembahasan yang dapat di jabarkan oleh peneliti yaitu:

1. Tingkat pemahaman masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Kowel Pamekasan

Tingkat pemahaman yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sejauh mana seseorang memahami suatu konsep atau informasi dapat disederhanakan menjadi empat tingkatan umum:

1. **Tidak Paham:** Ini adalah tingkat di mana seseorang sama sekali tidak memiliki pemahaman tentang suatu konsep atau informasi. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan sama sekali atau mungkin bahkan salah dalam memahami informasi tersebut. Menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Kowel ada yang tidak tahu sama sekali tentang produk yang ada di Bank Syariah.
2. **Kurang Paham:** Pada tingkat ini, seseorang memiliki pemahaman yang terbatas atau dangkal tentang suatu konsep atau informasi. Mereka mungkin memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang topik tersebut, tetapi tidak memahami secara menyeluruh atau rinci.

Jadi, dari hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Kowel masih ada pada tingkatan Kurang Paham terkait Perbankan Syariah salah satu penyebab kurangnya Pemahaman masyarakat yakni kurang literasi masyarakat tentang Perbankan Syariah dan alasan lainnya yakni karena akses Perbankan Syariah di Kabupaten Pamekasan khususnya sangatlah kurang, yang tentunya berbeda dengan Bank Konvensional yang mudah ditemui diman-mana.

3. **Cukup Paham:** Ini adalah tingkat di mana seseorang memiliki pemahaman yang memadai tentang suatu konsep atau informasi. Mereka mungkin dapat menjelaskan konsep tersebut dengan cukup baik dan menerapkannya dalam

beberapa konteks, meskipun mungkin masih ada area-area yang belum mereka pahami sepenuhnya.

4. **Tingkat Paham:** Ini adalah tingkat pemahaman yang paling tinggi di mana seseorang memiliki pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang suatu konsep atau informasi. Mereka mungkin dapat menjelaskan konsep tersebut dengan jelas, menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks, dan bahkan mungkin mampu mengajar atau menjelaskan konsep tersebut kepada orang lain.

Pemahaman masyarakat Muslim Indonesia terkait konsep syariah hanya terbatas pada kegiatan ibadah saja, padahal konsep syariah meliputi hampir seluruh aspek kehidupan, salah satunya ekonomi. Ekonomi Syariah tidak hanya menyangkut tentang perbankan syariah saja, namun juga meliputi berbagai ruang lingkup perekonomian yang berdasarkan pada pengetahuan dan nilai-nilai syariah Islam.²⁹

Berdirinya Bank Syariah merupakan salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat agar tidak selalu berhubungan atau bertransaksi dengan bank-Bank Konvensional, karena sudah jelas dalam Bank Konvensional kegiatannya mengandung unsur riba, yang mana dalam islam dilarang.

Dalam bingkai ajaran Islam, aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia untuk dikembangkan memiliki beberapa kaidah dan etika atau moralitas dalam syariat Islam. Allah telah menurunkan rizki ke dunia ini untuk dimanfaatkan oleh

²⁹ Zainal Abidin, "Pengawasan Perbankan Syariah (Studi Pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio)." *Maliyah*, vol. 1, no. 1, Jun. 2011. 80-81.

manusia dengan cara yang telah dihalalkan oleh Allah dan bersih dari segala perbuatan yang mengandung riba.³⁰ Hal ini penting dilakukan karena dalam praktik kehidupan manusia banyak terjadi kesenjangan pemahaman di masyarakat tentang transaksi seperti transaksi ribawi yang banyak terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Keberadaan Perbankan Syariah saat ini sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat. Dengan demikian terdapat alternatif lain untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan menabung, melakukan pembiayaan untuk mengembangkan modal usaha, serta memanfaatkan jasa yang disediakan oleh perbankan syariah.

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dimulai dengan adanya keraguan di kalangan umat islam dalam melihat praktik di perbankan, yang menurut sebagian tidak sesuai dengan ajaran islam, hal ini karena menggunkan bunga yang dipandang sama dengan riba.³¹ Sedangkan Perkembangan Bank Syariah di Pamekasan secara intensif masih relatif baru, oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dan pemasaran dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah, maka diperlukan informasi mengenai karakteristik dan perilaku nasabah/calon nasabah terhadap Bank Syariah. Pembentukan pemahaman dirasa sangat penting, karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

³⁰ Wasilul Chair. "Riba Dalam Perspektif Islam Dan Sejarah." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah STAIN Pamekasan*, vol. 1, no. 1, 2014, 90.

³¹ Lukmanul Hakim, *manajemen Perbankan Syariah* (Pamekasan:Duta media Publishing, 2021),4.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Mudipah dan bapak Agus, ibu mudipah dan bapak Agus menganggap bahwa sistem yang ada di Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja. Sedangkan pada dasarnya keduanya berbeda, baik dari sistem operasionalnya dan produknya. Dan Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.³² Perbedaan dari Bank Syariah dan Bank Konvensional terletak pada jenis keuntungan yang di peroleh oleh bank dari transaksi yang dilakukan. Baik Bank Konvensional berdasarkan pada keuntungan dari pengambilan bunga, maka Bank Syariah tidak ada bunga akan tetapi sistem imbalan, baik yang berupa jasa atau bagi hasil. Umumnya masyarakat hanya tahu bahwa Bank Syariah adalah bank orang islam yang bebas dari riba seperti yang dikatakan ibu Mudipah dan bapak Agus. Berbeda dengan ibu anik herawati yang beranggapan bahwa Bank Syariah dan BMT itu sama, sedangkan keduanya berbeda jika bank syariah merupakan lembaga keuangan bank dan BMT merupakan lembaga keuangan non bank.³³

Menurut bapak Sirajuddin, yang merupakan nasabah bank Konvensional, yang mengatakan bahwa bank syariah merupakan Bank Islam, akan tetapi bapak sirajuddin tidak tahu dimana bank syariah, selain menabung di bank konvensional bapak Sirajuddin juga menabung di BMT, karena menurutnya menabung di BMT

³² Sumar'in, *Konsep kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 49.

³³ Anik Herawati, *wawancara langsung*, (22 Desember 2023)

bisa hanya dengan Rp. 10.000 sedangkan jika di bank tidak bisa. Bapak Sirajuddin lebih sering menabung di BMT dibandingkan di Bank³⁴

Hasil wawancara dengan ibu Wati yang merupakan nasabah Bank Konvensional,ibu Wati tidak pernah menabung di Bank Syariah. Ibu Wati hanya mengetahui bahwa Bank Syariah tidak ada potongan. Ibu wati lebih sering menggunakan Bank Konvensional karena ibu Wati bekerja sebagai online Shopp lebih sering menggunakan BRI, BNI dan Bank Mandiri. Selain itu ibu Wati tidak mengetahui tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah ketika peneliti bertanya bermian untuk menabung di Bank Syariah, ibu Wati menjawab tidak karena selain tidak tahu tentang Bank Syariah ibu wati lebih nyaman menggunakan Bank Konvensional.³⁵

Masyarakat yang beranggapan bahwa Bank Syariah sama seperti bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu Bank Syariah serta produk apa saja yang ada di Bank Syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai Bank Syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa Bank Syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai Syariah Islam yang mengharamkan riba.

³⁴ Sirajuddin, *wawancara langsung*, (27 Desember 2023)

³⁵ Wati, *Wawancara Langsung* (25 Desember 2023)

Dalam hal ini Masyarakat Kelurahan Kowel sebenarnya sudah tidak asing lagi terkait lembaga keuangan seperti Perbankan Syariah. Tetapi masih banyak masyarakat yang memandang sebelah mata lembaga keuangan termasuk perbankan syariah. Masyarakat juga berpendapat bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja dan tidak memiliki perbedaan dalam prosedurnya, dan Masyarakat masih beranggapan bahwa mekanisme dan sistem operasional Bank Syariah dan konvensional sama saja hanya beda pada istilah yang digunakan. Sedangkan konsep bagi hasil dan bunga itu sudah jelas berbeda. Bunga adalah balas jasa yang diberikan bank yang menggunakan prinsip konvensional kepada nasabah yang menggunakan produknya. Bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar nasabah kepada bank.³⁶ Bunga pada bank Konvensional terdapat dua jenis, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan diberikan sebagai rangsangan untuk nasabah yang menyimpan dana di bank, sedangkan bunga pinjaman adalah bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank sebagai balas jasa karena telah mendapatkan pinjaman dari bank tersebut.³⁷

Sedangkan bagi hasil dalam lembaga keuangan syariah adalah keuntungan maupun kerugian yang dialami, jadi jika dalam usaha yang dijalani bersama mengalami resiko maka dalam konsep bagi hasil ini kedua belah pihak akan menanggung resiko bersama. Shohibul mall atau nasabah akan mengalami kerugian dalam Modal, sedangkan pihak bank atau pengelola dana akan mengalami kerugian dalam tenaga yang telah dikeluarkan. Maka dalam hal ini

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 114

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. 115

kedua belah pihak dalam konsep bagi hasil adalah partisipasi dalam menanggung resiko.³⁸ Kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah menyebabkan Rendahnya pemahaman masyarakat tentang Perbankan syariah. Maka dari itu timbullah pemahaman masyarakat yang menyatakan bahwa Bank Syariah dan Bank konvensional keduanya sama dan tidak memiliki perbedaan.

Perbankan syariah sendiri adalah lembaga keuangan bank, adapun pemahaman lainnya tentang perbankan syariah merupakan institut yang memberikan layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan perinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fakta yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.³⁹ Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai prinsip syariah. Bank Syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.⁴⁰

Sehingga dari itu dapat diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman tentang lembaga keuangan syariah baik itu produk ataupun jasa keuangan syariah itu sendiri, agar masyarakat dapat memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan

³⁸ Beni, "Meriyati & Chiriyah, Analisis Penerapan sistem bagi hasil pada pembiayaan mudharabah di PT BPRS Al-Falah Bayuasin 2021," *jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah STEBIS IGM Palembang*, Vol.1 No.2 September 2021, 162

³⁹ Khotimal Umam, *Perbankan Syariah*, (Cet I, Jakarta Rajawali Pers, 2016), 2.

⁴⁰ M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariaah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 99.

mereka yang tentunya berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan tanpa memiliki keraguan terhadap Perbankan Syariah. Hal ini disebabkan karena Perbankan syariah di Indonesia sudah memiliki lembaga yang berfungsi sebagai pengawas kesyariahan produk yang ada di Bank Syariah melalui MUI. Yang mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah termasuk perbankan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah merupakan tugas dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS dapat memberikan teguran kepada lembaga keuangan syariah yang menyimpang dari garis panduan yang ditetapkan. Garis panduan diambil dari sumber-sumber hukum Islam sekaligus menjadi pedoman untuk mengembangkan produk syariah.

Pada penelitian ini peneliti menggambarkan tentang tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Kowel terhadap Bank Syariah di Pamekasan baik mekanisme, sistem, serta produk yang ada di Bank Syariah. Peneliti mencari informasi mengenai masyarakat baik yang belum maupun yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah untuk diwawancarai berdasarkan tingkat pemahaman dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Kemudian dalam menggunakan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah, ada beberapa informan yang juga memiliki pengalaman yang tidak hanya berinteraksi dengan lembaga keuangan bank saja kan tetapi juga menggunakan lembaga keuangan non-bank seperti koperasi atau BMT. Kan tetapi walaupun informan sudah pernah melakukan lebih dari satu lembaga keuangan, namun masih ada informan yang salah menyebut nama suatu lembaga keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anik Herawati dan Ibu Wati yang mengatakan

bahwa BMT dan Bank itu sama. Padahal keduanya sangatlah berbeda, dimana Bank Syariah adalah lembaga keuangan Bank sedangkan BMT adalah lembaga keuangan Non-Bank.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat informan yang belum mampu membedakan lembaga keuangan bank dan non bank. Sebenarnya BMT dan Bank Syariah hampir sama. Keduanya sama-sama dijalankan dengan prinsip syariah. Produk dan layanan yang diberikan hampir sama. Pada BMT juga terdapat produk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito dan memberikan layanan penyaluran dana. Sehingga akad yang digunakan kedua lembaga sama. Akad bagi hasil juga diterapkan pada produk Bank Syariah.⁴¹

Maka dari data yang diperoleh dilapangan sebagian besar masyarakat Kowel hanya mengetahui bahwa di Pamekasan telah berdiri Bank Syariah, akan tetapi mereka tidak mengetahui terkait sistem operasional dan mekanisme yang digunakan dalam Bank Syariah. Sebagian Masyarakat Kowel lebih banyak menggunakan Bank Konvensional, dalam hal ini disebabkan karena anggapan masyarakat tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja hanya berbeda pada penggunaan kata atau istilah.

Maka dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kowel ada yang pernah melakukan transaksi di Bank Syariah, akan tetapi masih memiliki pemahaman pada tingkat rendah atau bisa disebut kurang

⁴¹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, "Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis" (Jakarta: Kencana, 2014), 247

paham, adapula masyarakat yang sudah mengetahui adanya Bank Syariah di Pamekasan akan tetapi tidak memiliki ketertarikan untuk menggunakan produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, karena masyarakat beranggapan bahwa semua bank sama hanya berbeda pada penggunaan kata saja.

2. Faktor yang melatarbelakangi Pemahaman Masyarakat tentang Perbankan Syariah di Kelurahan Kowel Pamekasan

Di Pamekasan berdiri tidak hanya lembaga Keuangan Konvensional tetapi juga Lembaga Keuangan Syariah. Seperti Bank Syariah dan koperasi yang berbasis Syariah seperti BMT. Akan tetapi Masyarakat Kelurahan Kowel masih banyak yang menggunakan Bank Konvensional untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat Kelurahan Kowel lebih memilih menggunakan Bank Konvensional seperti BRI, BNI, Bank Mandiri dan BCA di bandingkan mencoba beralih menggunakan Bank Syariah.

Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah juga dipengaruhi oleh beberapa Faktor, yaitu:

1. Faktor Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan diri menghadapi dunia. Berdasarkan akumulasi pengalaman yang ada, kita dapat melihat kembali apa yang telah dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.

Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpangkal pada faktor-faktor yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai Perbankan Syariah dapat mempengaruhi pemahaman dimana semakin

banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktik maka hal tersebut menandakan bahwa telah memahami Perbankan Syariah.

2. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan bisa dapat melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan informasi dari informan yang telah diwawancarai, informan menjawab tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank Syariah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya Bank Syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk Bank Syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa Bank Syariah karena mereka menganggap bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai Bank Syariah itu sendiri.

Ketidak tahuan masyarakat tentang Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang Bank Syariah karena memang menganggap bahwa Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung dimana saja sama,

yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank, sehingga mereka menentukan pilihan untuk menabung di Bank Syariah.

Sosialisasi dari pihak bank perlu dilakukan dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari Bank Syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan Bank Syariah.

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam pemilihan produk dan keputusan pembelian pada suatu produk tertentu,⁴² karena dengan keadaan ekonomi masyarakat yang baik masyarakat bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar menerima pengetahuan dan informasi yang luas.

Selain faktor pendidikan, status ekonomi dan pekerjaan seseorang juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan yang ada dalam

⁴² Simamora Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 10.

masyarakat.⁴³ Selain itu faktor ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan produk berdasarkan pendapatan.

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, disini peneliti mengetahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya pemahaman masyarakat di Kelurahan Kowel Kabupaten Pamekadan adalah dari faktor status ekonomi dan pekerjaan seseorang. Hal ini dikarenakan status ekonomi dan penghasilan masyarakat yang tergolong tingkat menengah ke bawah, dari hal tersebut masyarakat belum mampu mengetahui atau memahami serta menjelaskan bagaimana sistem, mekanisme dan produk yang di tawarkan di Bank Syariah.

4. Faktor sosial/Lingkungan

Faktor sosial/Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan seseorang ini akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikir masyarakat. Hal ini hampir setiap struktur sosial masyarakat memiliki struktur kelas sosial. Dimana kelas sosial merupakan bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang dimana anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang serupa. Pemahaman ini akan diperoleh dari kelompok referensi atau kelompok acuan dari setiap kelas.⁴⁴

⁴³ Abdul Ghani Dan Tri Bodroastuti, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Pada Pembelian Rumah Di Perumahan Griya Utama Banjardowo Semarang)", *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.2, No. 1, (Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2017), 7

⁴⁴ Abdul Ghani Dan Tri Bodroastuti, "Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Perilaku Konsumen, 8.

Hubungan sosial seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang untuk mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima informasi yang akan menjadi pengetahuan dan sudut pandang informan untuk menentukan pemahaman masyarakat dalam hal ini yakni Bank Syariah.

Namun dalam penelitian ini, hasil wawancara yang peneliti dapat dikaitkan dengan faktor pemahaman hubungan sosial/lingkungan, hal ini tidak berbanding lurus dengan teori yang ada. Karena informan memiliki profesi yang berbeda.

Faktor Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang mempengaruhi cara berfikir seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hosiati yang mengetahui tentang Bank Syariah dari anaknya yang merupakan mahasiswa Perbankan Syariah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Faktor Informasi

Informasi hakekatnya merupakan poin terpenting karena informasi dapat membantu untuk mengetahui segala informasi tentang dunia yang mana dalam hal yang dimaksud disini yakni Perbankan Syariah. Dari informasi tersebut secara tidak langsung akan menambah pemahaman seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui masyarakat masih kekurangan informasi dalam memahami Bank Syariah yang disebabkan karena kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak

Bank Syariah. Saat peneliti menanyakan apakah di lingkungan tempat mereka tinggal pernah di datangi pihak bank untuk mengadakan sosialisasi dan edukasi dan hampir semua informan mengatakan bahwa di Daerah tempat mereka tinggal belum pernah ada sosialisasi dari pihak bank. Hal ini disebabkan karena keterbatasan akan pengetahuan dan minimnya edukasi yang didapat masyarakat dari Bank Syariah maupun media lainnya seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa masih terdapat banyak masyarakat yang belum memahami terkait Bank Syariah. Banyak masyarakat yang sudah mengetahui keberadaan Bank Syariah, akan tetapi banyak juga dari masyarakat yang kurang pemahaman terkait Bank Syariah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Yang paling utama yaitu faktor informasi dan Ekonomi, Faktor Informasi tentang Bank Syariah yang masih kurang di sekitar lingkungan Informan . Hal ini dikarenakan kurangnya informasi atau sosialisasi dan edukasi dari pihak Bank Syariah, serta kurangnya promosi melalui media elektronik maupun media cetak. Sehingga hal tersebut membuat masyarakat kurang memahami Bank Syariah.

Ada masyarakat yang menggunakan jasa Bank Syariah, akan tetapi hanya menggunakan saja tanpa tahu sistem dan operasional yang ada di Bank Syariah. Masyarakat lebih banyak menggunakan Bank Konvensional. Dibandingkan dengan Bank Konvensional Bank Syariah memiliki tujuan yang lebih luas dari pada Bank Konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan

tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan Bank Syariah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- c. Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
- d. Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

⁴⁵ Heri Sudarsono, Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, (Yogyakarta: EKONISIA, 2017), 57